



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU RISALATUL MAHID
DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN MATERI ISTIHADHAH SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL-FADHOLI MERJOSARI MALANG**

Nur Azizatus Solikhah¹, Rosichin Mansur², Moh. Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1zzahkahfi27@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,

3eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

The researcher formulated the problem, namely about the learning processes of female students regarding about istihadhah material in the book Risalatul Mahid, and the understanding of female students regarding istihadhah material in the book Risalatul Mahid. This istihdahah is something that is naturally experienced by some women, but not many know how to punish and how to purify when going to perform the right worship according to Islamic law. The reasearch was conducted with a qualitative approach ant type of case study reaserch. Data collection procedures were carried out using participatory observation methods, unstructured interviews and documentation metods, data analysis techniques used are data presentataion, conclusions and verification. Cheking the validity of the data used is source triangulation, technical triangulation, and peer discusions. In the lerarning process there are 3 stages namely the first planning before leraning begins, secondly implementation using the leecture and questions and answer method, and using expository strategies, and the third is the evaluation of reading the book Risalatul mahid. And Ula A's students' understanding of istihadhah is quite good, although it is not yet maximal.

Kata Kunci: Strategi, Pondok Pesantren, Pemahaman, Pembelajaran

A. Pendahulun

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran, tiap pendidik dianjurkan agar lebih memahami cara atau strategi pembelajaran yang akan dilakukan atau diterapkannya saat pembelajaran berlangsung. Agar tingkat prestasi peserta didik meningkat maka guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat. Secara umum strategi adalah sebuah garis besar dalam melakukan suatu upaya untuk tercapainya sebuah tujuan yang sudah ditargetkan. Strategi pembelajaran jika dihibungkan dengan belajar dan mengajar adalah strategi sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan guru agar dapat membangun pemahaman para peserta didik.

Pengembangan jika dikaitkan dengan pendidikan menurut Arifin (2014: 208) berarti proses dalam merubah tingkatan untuk menjadi bertambah faham, lebih matang secara bertahap, yang keseluruhannya dapat tercipta dari kesempurnaan. Strategi pengembangan dalam pembelajaran ialah sebuah model atau cara yang bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya baik di lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau di lembaga non formal seperti pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tujuan didirikannya agar para santri (orang yang belajar di pondok pesantren) dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan memusatkan pentingnya moral Islam sebagai pedoman dalam kehidupan setiap hari. Santri diberi pelajaran tentang ilmu Al-qur'an, hadist, fiqh, bahasa dan gramatika arab, dan akhlak.

Di pondok pesantren pelajaran fiqh sangat amat banyak dipelajari di berbagai pondok pesantren di nusantara, setelah itu disusul dengan akhlak-tasawuf. Pelajaran fiqh ini sangat sederhana untuk difahami lantaran pembahasannya tidak rumit maka dari itu pelajaran fiqh sangat digandrungi diberbagai pondok pesantren. Di pondok pesantren terdapat beberapa fokus pembelajaran fiqh yang dikaji yaitu fiqh tentang muamalah, ibadah, hukum keluarga, dll .

M. Abu Zahrah menjelaskan bahwasannya fiqh adalah sebuah pemahaman akan hukum-hukum *syara' amaliyah* tentang perbuatan yang dilakukan manusia lalu dinukil dengan beberapa dalil yang detail (Ibrahim, 2017: 7). Dapat dilihat dari keterangan yang telah disebutkan, diperoleh rumusan bahwasannya ilmu fiqh pembahasannya sangatlah luas dan terdapat beberapa unit bahasan, seperti fiqh ibadah, fiqh *munakahat*, fiqh *muamalah*. Dari ketiga unit bahasan yang telah disebutkan masih ada pembahasan lagi didalamnya. Contohnya dalam fiqh ibadah isinya terdapat keterkaitan antara ibadah dan berbagai hukum *syara'*, salah satunya adalah pembahaasan mengenai fiqh wanita.

Fiqh wanita adalah sebuah pemahaman seputar hukum-hukum *syara'* dan terdapat kaitannya dengan ibadah wanita. Di dalam fiqh wanita terdapat berbagai macam pembahasan dan diantara tentang *istihadhah*. *Istihadhah* ialah hal biasa berlaku atau dialami bagi perempuan namun biasanya hanya sebagian yang mengalami problem ini. Namun, masih isa banyak yang belum bahkan tidak bisa memahami bagaimana cara menghukumi, cara bersuci saat akan melakukan ibadah yang benar sesuai dengan *syari'at* Islam.

Perempuan yang masih anak-anak apabila telah mencapai usia baligh dan mengalami tanda-tanda keremajaan, dapat dikatakan anak itu sudah dibebankan hukum islam atau *syari'at*, artinya seegala sesuatu yang anak perempuan itu lakukan maka akan menjadi tanggung jawabnya, dan apabila meninggalkan kewajiban yang telah dibebankan maka akan mendapatkan dosa atau ganjaran untuk dirinya. Sangatlah penting anak-anak yang telah menginjak usia tamyiz (bisa membedakan antara baik dan buruk) diajarkan dan perkenalkan dengan hukum-hukum fiqih, seperti mengenai permasalahan bersuci di dalam ilmu fiqih ini terdapat pada bab bersuci (*thaharah*) di dalamnya membahas mengenai cara mensucikan diri dari berbagai hadas dan najis, dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan ibadah.

Mempelajari ilmu fiqih wanita yang mengkaji persoalan-persoalan perempuan seperti *haid* dan *istihadhah* sangatlah berarti, mengingat *haid* dan *istihadhah* merupakan sebuah kebiasaan yang selamanya akan menjadi sebuah permasalahan yang hubungannya kuat sekali dengan persoalan ibadah wajib diantaranya seperti sholat dan puasa, yang mana setiap perempuan yang beragama Islam diwajibkan untuk melaksanakannya, maka dari itu mempelajari hukum fiqih yang berkaitan dengan persoalan perempuan bagi wanita adalah *fardhu 'ain* (Muhammad, 2016: 31).

Di pondok pesantren disiplin ilmu fiqih yang biasa digunakan oleh santri putri dalam proses pembelajaran nya adalah fiqih yang membahas mengenai permasalahan wanita seperti *haid*, *istihadhah*, *nifas*, masalah reproduksi, kehamilan, dan persalinan. Diberikannya pengetahuan tentang persoalan wanita akan membantu mereka memahami persoalan-persoalan yang akan dihadapi oleh santri putri tersebut dan menjadi benteng perlindungan apabila melakukan suatu kesalahan yang fatal yang diperbuatnya. Dan bagi laki-laki sekiranya sangat perlu dalam memahami, mengetahui, dan mempelajari mengenai persoalan yang terkait dengan perempuan, manfaatnya untuk menambah pengetahuan diri sendiri terkait permasalahan perempuan, dan juga apabila kelak dari pihak laki-laki dapat mengajari dan memberitahu istrinya apabila terdapat kesulitan saat menghadapi persoalan tentang *haid*, *istihadhah*, *nifas*, dan lain sebagainya.

Dari penjabaran di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya mengkaji serta mencerna hukum-hukum terkait dengan *haid* dan *istihadhah* merupakan sebuah keharusan. Pemahaman akan hal tentang permasalahan perempuan tentu berpengaruh dengan ibadah yang dilaksanakan oleh perempuan saat sehari-hari. Sebaliknya pada kenyataannya terdapat perempuan yang belum mengerti terkait dengan hukum darah yang keluar dari *farjinya*,

pengetahuan mengenai *istihadhah* juga masih kurang, dikarenakan kajian yang lumayan susah dan jadwal mengalami haid antara satu dan lain berbeda dan sering berubah.

Agar pendidikan tercapai disini strategi pembelajaran mempunyai peranan penting akan hal tersebut. Strategi sebagai seni dalam membagi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih baik dari pada materi itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan cara penyampaian yang lebih komunikatif maka akan mudah difahami oleh peserta didik, meskipun materi yang dibawakan kurang menarik, begitupun sebaliknya.

Pondok pesantren Darul Ulum Al-Fadhli adalah sebuah pondok pesantren salaf yang masih memegang teguh pendidikan kuno, yang berlokasi di Merjosari Malang Jawa Timur, dikarenakan lokasi pondok pesantren yang strategis maka kebanyakan santrinya adalah mahasiswa dari kampus-kampus disekitaran Malang raya. Di pondok pesantren ini sama halnya dengan pondok pesantren kebanyakan yaitu kegiatannya meliputi sholat berjamaah, barzanji, serta sekolah diniyah tetapi santri putra dan putri dipisah saat kegiatan sekolah diniyah, dan kelas diniyah dibagi menjadi empat kategori kelas yakni kelas Ula A dan B, dan kelas Wustho A dan B. Sekolah diniyah ini dimulai saat ba'da maghrrib sampai adzan isya' atau ba'da isya sampai jam 9 malam, tergantung jadwal kelas masing-masing. Mengingat sangat pentingnya pengetahuan tentang *Istihadhah*, maka dari pihak pendidikan pondok pesantren memasukkan pelajaran *Risalatul Mahid* yang membahas tentang permasalahan wanita, dan pelajaran ini hanya diberikan untuk santri putri kelas Ula A.

Realitanya adalah banyak sekali anak perempuan yang akan tamat sekolah dasar sudah mengalami *haid* terkadang juga sudah mengalami *istihadhah*, banyak sekali remaja atau bahkan perempuann dewasa yang sudah berstatus suami istiri tetapi belum mengerti cara bersuci yang benar, menghitung masa haid, bahkan tidak mengerti cara bersuci saat akan melaksanakan sholat dan sedang mengalami *istihadhah*, dalam hal ini sangat memprihatinkan karena itu menyangkut dengan persoalan ibadah. Dalam hal ini belajar mengenai permasalahan tentang wanita sangatlah pentin, di pondok pesantren Darul Ulum Al-Fadhli tedapat beberapa santri putri yang juga mengalami permasalahan *istihadhah*, mungkin dikarenakan stress dengan tugas kampus atau kegiatan kampus yang padat. Dan saat kelas diniyah berlangsung yang diakan seminggu sekali untuk pelajaran *Risalatul Mahid* dan singkatnya waktu dalam belajar yang sangat singkat yaitu hanya 30 menit, saat proses pembelajaran dimulai terdapat beberapa santri yang mengantuk dan

tidak fokus saat menyimak pembelajaran mungkin dikarenakan lelah setelah seharian berkegiatan.

Dari permasalahan tersebut maka dari itu guru harus memberikan metode dan strategi yang tepat untuk digunakan saat proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan pemahaman seputar persoalan wanita terutama *istihadhah*. Mempelajari sekaligus memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan *haid* dan *istihadhah* merupakan hal yang diharuskan bagi seorang wanita. Dimana pemahaman tentang hal tersebut berdampak dengan kegiatan yang dijalankan sehari-hari.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan bahan deskriptif berbentuk kata-kata yang dicatat ataupun ucapan melalui manusia dan kepribadian yang bisa di amati (Moleong, 2017: 4). jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dan penelitian diadakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadhli yang beralamatkan di Jl. Mertojoyo Blok S No.9 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, metode studi kasus adalah penelitian yang dilaksanakan dengan matang dan terperinci, tentang sebuah kasus, bisa berbentuk sebuah kejadian dalam area dan keadaan terbatas, yang bisa diungkap dan dipahami (Praswoto, 2011: 129).

Untuk menjawab dan menyempurnakan fokus penelitian kehadiran data sangat lah penting untuk menjawab itu semua, yang dilakukan oleh peneliti, supaya titik temu pada solusi permasalahan dapat terkuak. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah dari mana pokok data didapatkan (Arikunto, 2010: 172). Dalam penelitian ini yang ditargetkan untuk memperoleh data adalah 5 santri putri kelas Ula A, dan guru yang mengajar kitab *Risalatul Mahid*. Prosedur selanjutnya adalah pengumpulan data, dalam penelitian teknik pengumpulan ini adalah yang paling penting, dikarenakan target dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2016: 308). Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan metode dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan diskusi teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Santri Putri Mengenai Materi *Istihadhah* dalam kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari.

Berdasarkan hasil penelitian, dari proses pembelajaran santri putri mengenai materi *istihadhah* dalam kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari Malang adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Dalam hal ini ustadzah Lailatun Nafisah selaku guru yang mengajar kitab *Risalatul Mahid* kelas Ula A di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari Malang menggunakan perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang dipertimbangkan yaitu dengan menggunakan apa metode, strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nanti dikarenakan dalam proses pembelajaran perencanaan sangat penting untuk dibahas terlebih dahulu agar tepat sasaran.

b) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* materi *Istihadhah* yang dilakukan oleh Ustadzah Lailatun Nafisah diantara lain: (1) Guru metode ceramah dalam proses pembelajaran, metode ceramah adalah teknik mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan monolog (Aqib & Ali, 2016: 38). Hal ini sesuai dengan pembelajaran ala pondok pesantren yaitu biasanya guru menjelaskan dan para santri menyimak. (2) Dengan menggunakan metode tanya jawab, metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan akan terjadi komunikasi dan interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. (Majid, 2013: 210). (3) Menggunakan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran terhubung dengan perencanaan kebijakan yang telah dipersiapkan dalam mengendalikan pembelajaran (Suyono & Hariyanto, 2014: 20). Peneliti menemukan guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara lisan. Strategi ini dirasa cocok digunakan dikarenakan karena kelas yang jumlah pesertanya banyak juga dikarenakan cara mengajar di pondok pesantren kebanyakan dengan menggunakan lisan sebagai perantara dalam mentransfer ilmu dan interaksi.

c) Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* mengenai materi *istihadhah* adalah santri putri kelas Ula A

diminta untuk membaca kembali makna arab gandel di kitab *Risalatul Mahid* yang telah dibacakan oleh guru diawal pembelajaran. Guru ingin mengetahui sejauh mana kemampuan santri putri kelas Ula A dalam membacakan kitab yang belum dimaknai.

2. Pemahaman Santri Putri Mengenai Materi *Istihadhah* dalam kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari Malang.

Untuk memperoleh data terkait pemahaman materi *istihadhah* kelas Ula A. Peneliti memberikan instrumen berupa essay kepada 5 Santri putri kelas Ula A. terkait isi instrumennya terdapat 7 soal berupa essay yang berisi mengenai seputar *istihadhah* yang telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam kitab *Risalatul mahid*, setelah dilakukan penelitian, maka selanjutnya soal-soal yang telah diisi para santri putri kelas Ula A diperiksa agar mengetahui hasil yang diperoleh. Adapun peneliti paparkan perolehan pemahaman santri putri kelas Ula A adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Pemahaman Santri Putri Mengenai Materi Istihadhah

No	Ranah Pemahaman	Hasil Temuan
1	Pengetahuan	Untuk soal tentang pengertian <i>istihadhah</i> , syarat untuk melaksanakan <i>sholat</i> bagi perempuan yang <i>istihadhah</i> dan menyebutkan warna dan macam-macam sifat darah cukup baik. Akan tetapi, mengenai soal yang menyebutkan warna dan macam-macam sifat darah masih belum terlalu lengkap dalam menyebutkannya.
2	Pemahaman	Para santri dapat memahami pengertian <i>istihadhah</i> , dapat menjelaskan syarat yang dibebankan oleh perempuan yang mengalami <i>istihadhah</i> dan memahami macam macam warna dan sifat darah.
3	Aplikasi	Dalam pengaplikasian santri putri kelas Ula A apabila saat mengalami <i>istihadhah</i> jika akan melakukan sholat melaksanakan syarat-syarat yang dianjurkan. Dan apabila mengalami <i>haid</i> para santri putri kelas Ula A mencatat tanggal dan berhentinya <i>haid</i> agar mengetahui darah apa yang dikeluarkannya.
4	Analisis	Santri putri kelas ula A dapat menganalisis dengan baik mengenai pertanyaan apakah wanita yang sedang <i>istihadhah</i> dapat berwudhu saat sebelum adzan.

Dari perolahan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat sebagian pertanyaan yang kira-kira terdapat beberapa santri putri yaitu pertanyaan mengenai pengelompokan *mustahadhah* (perempuan yang *istihadhah*), salah satu santri tidak mampu untuk memberi jawaban, dan yang lain sekedar menyebutkan sedikit pembagiannya mengenai pengelompokan *mustahadhah*.

Kemudian soal mengenai pengertian perempuan *Mubtadi'ah Mumayyizah*, terdapat 2 santri putri yang menjawab dengan benar, selebihnya terdapat 2 santri putri yang tidak bisa menjawab, dan 1 menjawab tetapi kurang tepat santri putri ini menjawab perempuan *Mubtadi'ah Mumayyizah* adalah perempuan yang sudah pernah haid dan suci, ia juga mengetahui dirinya mengeluarkan darah 2 macam atau lebih. Adapun jawaban yang tepat adalah perempuan pemula yang mengeluarkan darah, dan dapat membedakan antara darah kuat dan lemah.

Soal tentang perbedaan *haid* dan *istihadhah*, 1 santri wati menjawab dengan tepat sedangkan yang lain menjawab dengan membedakan dari segi warna dan segi biologis. Adapun jawaban yang tepat adalah darah *haid* adalah darah yang keluar paling sedikit 1 tetes dalam waktu 24 jam, sedangkan *istihadhah* adalah darah yang keluar apabila lebih dari 15 hari.

Dan hasil dari wawancara 5 para santri putri kelas Ula A yang sudah terdapat di paparan data dan temuan penelitian sebelumnya telah peneliti uraikan bahwasannya, terdapat santri yang sulit untuk memahami pembagian *istihadhah*, menghitung jadwal tanggal *istihadhah*, dan sulit memahami karena belum mengalami *istihadhah*.

Menurut peneliti pemahaman sangat bergantung dengan waktu yang digunakan untuk belajar, waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah singkat hanya 30 menit saja dan diadakan waktu malam hari yaitu dimulai saat ba'da maghrib sampai adzan isya', hal ini sangat berpengaruh juga dengan pemahaman para santri karena salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah waktu belajar. Tidak hanya dari waktu belajar, faktor fisiologis peserta didik dari kondisi badan yang sedang tidak optimal juga mempengaruhi pemahaman para peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung terdapat santri yang mengantuk mungkin dikarenakan lelah setelah kuliah atau terdapat kegiatan di kampus masing-masing

D. Simpulan

Dari perolahan penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari Malang mengenai “Strategi Pembelajaran Guru Risalatul Mahid dalam Membangun Pemahaman Santri Putri Pada Materi *Istihadhah* di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari Malang ” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran santri putri mengenai mater *istihadhah* dalam kitab *Risalatul Mahid* di pondok pesantren Darul Ulum Al-Fadholi dapat diberi kesimpulan bahwasannya dalam proses pembelajarannya terdapat 3 tahapan yaitu pertama perencanaan disini pengajar merencanakan terlebih dahulu bagaimana pembelajaran akan dimulai menggunakan metode dan strategi apa yang cocok, kedua pelaksanaan dalam hal ini menggunakan metode dan strategi, dalam proses pembelajaran metode yang digunakan ialah metode ceramah dan tanya jawab juga dikuatkan dengan pemberian uswah/contoh yang real. Dan strategi menggunakan strategi ekspositori yang mana sangat menunjang untuk kegiatan kelas yang cukup banyak pesertanya. Dan yang ketiga ialah evaluasi dalam hal ini guru mengevaluasi mengenai bacaan kitab *Risalatul Mahid* yang bermanka gandel.
2. Pemahaman santri putri kelas Ula A Pondok Pesantren darul Ulum Al-Fadholi dalam memahami materi *istihadhah* sudah cukup baik dalam pengetahuan, pemahaman, mengaplikasikan dan analisis. Meskipun belum maksimal dalam menjelaskan pembagian *mustahadhah*, pengertian wanita *Mubtadi'ah Mumayyizah* dan perbedaan darah *istihadhah* hal itu dapat di tingkatkan lagi.

Daftar Rujukan

- Aqib Z, Ali M. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Arifin, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim, D. (2017). *Fiqih Sebagai Traffic Light: Implikasi Praktek Umar Ibn AL-Khattab*. (Online), (<http://radenfatah.ac.id/artikel/8/fiqih-sebagai-traffic-light-implikasi-praktek-%E2%80%98umar-ibn-al-khattab>), diakses 26 Maret 2020.

- Majid, A. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H. (2016). *Perempuan Islam dan Negara pergaulan Identitas dan Entitas*. Yogyakarta: Qalam Nusantara.
- Praswoto, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudrajat, A. (2017). *Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Vicratina Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 64-88, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/824>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.